

Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Merencanakan Masa Depan di Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Telluimpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

Sudarti B ^{*1}
Sulaeha Sulaeha ²
Syarifuddin Mabe Parenreng ³

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

²Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

³Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

e-mail: 20.sudarti@gmail.com ¹ sulaeha_thamrin@unhas.ac.id ² syarifmp@unhas.ac.id ³

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman akan pentingnya literasi keuangan sejak dini perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, anak-anak sekolah di Desa Tellu Limpoe menghadapi tantangan dalam pengembangan literasi keuangan sejak dini. anak-anak tersebut memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya terkait keuangan. Sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi terkait literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak sekolah dasar di SDN 201 Manyulleang, SDN 111 Lembang Gogoso dan SDN 228 Pakokko Desa Tellu Limpoe untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keuangan sejak dini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *pre-test*, penyampaian materi, pemutaran video edukasi, tanya jawab, dan *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, setelah diberikan materi pemahaman siswa meningkat Hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kebiasaan finansial mereka di masa depan.

Kata kunci: Edukasi Menabung, Pengelolaan Uang Saku, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is a community service program carried out by students as part of the Tri Dharma of Higher Education, namely education, research, and community service. Understanding the importance of early financial literacy needs to be continuously improved. Based on the results of observations that have been made, school children in Tellu Limpoe Village face challenges in developing early financial literacy. These children have limited access to information and resources related to finance. So this community service activity was carried out to provide education related to early financial literacy to elementary school children at SDN 201 Manyulleang, SDN 111 Lembang Gogoso and SDN 228 Pakokko Tellu Limpoe Village to improve children's understanding of finance from an early age. The methods used in this community service are pre-test, delivery of material, screening of educational videos, questions and answers, and post-test. Based on the evaluation results, after being given the material, students' understanding increased. This indicates that the education program carried out has succeeded in increasing students' knowledge of basic concepts in financial management, and is expected to have a positive impact on their financial habits in the future.

Keywords: Savings Education, Pocket Money Management, Community Service

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menjembatani dunia akademis dengan realitas masyarakat, memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan. Melalui KKN, mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih. Keterlibatan mahasiswa dalam program KKN diharapkan dapat memberikan

dampak positif bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah bagi mahasiswa itu sendiri (Wulandari et al., 2023).

Literasi keuangan, yang lebih dari sekadar kemampuan menghitung, merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan finansial individu dan stabilitas ekonomi yang lebih luas. Di era globalisasi dan kompleksitas produk keuangan yang semakin meningkat, individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat penilaian yang tepat terkait informasi keuangan dan mengambil keputusan yang efektif dalam pengelolaan uang. Literasi keuangan yang komprehensif mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang memengaruhi bagaimana seseorang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi krusial dalam membekali masyarakat dengan kemampuan untuk mencapai kemandirian finansial dan berpartisipasi aktif dalam perekonomian yang semakin dinamis (Arianti, 2021).

Menanamkan pemahaman literasi keuangan sejak dini merupakan investasi krusial bagi masa depan generasi muda. Lebih dari sekadar mengenalkan nilai uang, literasi keuangan sejak dini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan, seperti menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan menabung, sebagai salah satu media efektif dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan, dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk mencapai tujuan finansial di masa depan. Dengan demikian, inisiatif literasi keuangan yang berfokus pada penanaman kebiasaan menabung sejak dini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang lebih bijak dalam mengelola keuangan (Riani et al., 2024).

Menabung sejak dini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Lebih dari sekadar menyimpan uang, menabung mengajarkan anak-anak mengenai nilai sebuah usaha, kedisiplinan, dan perencanaan keuangan. Dengan membiasakan diri menabung, anak-anak dapat belajar mengelola uang saku mereka, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk mencapai tujuan finansial di masa depan. Melalui pemahaman ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri secara finansial (Wahyuti et., al 2023).

Desa Tellu Limpoe, yang terletak di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, memiliki luas 26,73 km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 3.320 jiwa yang terbagi dalam 5 dusun, (BPS, 2024) menyimpan potensi ekonomi sekaligus tantangan dalam pengembangan literasi keuangan sejak dini. Sebagai wilayah peDesaan dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang khas, anak-anak sekolah di Tellu Limpoe menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya terkait keuangan. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang, dan menabung dapat menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, ketersediaan lembaga keuangan, dan paparan terhadap praktik keuangan modern di Desa tersebut dapat berkontribusi pada rendahnya literasi keuangan di kalangan anak-anak sekolah.

Oleh karena itu diperlukan adanya upaya edukasi terkait literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Tellu Limpoe untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keuangan sejak dini. Melalui sosialisasi yang terencana dan berkelanjutan, siswa dapat diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, cara mengelola uang saku dengan bijak, dan risiko pengelolaan keuangan yang buruk. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya keuangan yang positif di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2025 pada 3 Sekolah Dasar di Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai dilaksanakan di SDN 201 Manyulleang,

SDN 111 Lembang Gogoso dan SDN 228 Pakokko Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari proram kerja ini adalah siswa di SDN 201 Manyulleang, SDN 111 Lembang Gogoso dan SDN 228 Pakokko yang berjumlah 70 keseluruhan pada ke 3 sekolah di Desa Tellu Limpoe.

2.3 Metode Pengabdian

Proses kegiatan program kerja individu yang berupa pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan siswa, dengan memberikan lembaran soal kepada siswa untuk mengukur pemahaman terkait literasi keuangan khususnya menabung yang baik dan benar. *Pre-test* ini ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum penyampaian materi.

b. Penyampaian Materi

Setelah melakukan *Pre-test*, selanjutnya penyampaian materi dalam bentuk PPT (Power Point) yang dilakukan padahari yang sama dengan muatan materi seputar manfaat uang, pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dengan keinginan, hingga bagaimana mengelola uang saku yang baik dan benar.

c. Pemutaran Vidio Eukasi

Setelah melakukan penyampaian materi kepada siswa, dilanjutkan pemutaran video animasi mengenai edukasi menabung.

d. Tanya jawab

Setelah penyampaian materi dan pemutaran video dilakukan tanya jawab untuk lebih menambah pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

e. *Post-test*

Post test dilaksanakan setelah penyampaian materi dengan memberikan soal-soal seputar materi tentang manfaat uang, manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dengan keinginan, dan bagaimana menabung yang baik dan benar, dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kagiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu dapat meningkatnya pemahaman siswa terkait pentingnya menabung sejak dini yang di dapat dari hasil *post-test* dengan bertambahnya pengetahuan dan kesadaran siswa terkait pentingnya menabung sejak dini.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan pada program kerja edukasi literasi keuangan sejak dini ini, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang literasi keuangan sebelum dan sesudah program kerja yang dilaksanakan. Pertanyaan yang di sampaikan kepada siswa seperti pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, hingga membedakan kebutuhan dengan keinginan. Adapun untuk metode pendataan langsung kepada siswa di minta menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah di sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan, dilakukan observasi ke tiga sekolah mengenai program kerja yang akan dilaksanakan (Gambar 1), dengan mendata jumlah siswa sebanyak 70. Dimana terdapat 17 siswa pada kelas 5 dan 6 di SDN 201 Manyulleang, 24 siswa pada kelas 5 dan 6 di

SDN 111 Lembang Gogoso dan terdapat 29 pada kelas 4 hingga 6 di SDN 228 Pakokko Desa Tellu Limpoe.



Gambar 1: *Persiapan: Observasi ke sekolah-sekolah*

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* (Gambar 2) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum materi diberikan. Kegiatan *pre-test* dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa yang berisikan 8 pertanyaan dasar seputar literasi keuangan sejak dini untuk dikerjakan. Adapun pertanyaan yang diberikan pada pertanyaan 1 tentang manfaat uang, pertanyaan 2 tentang manfaat menabung, pertanyaan 3 tentang penggunaan uang dengan bijak, pertanyaan 4 tentang perbedaan kebutuhan dengan keinginan, pertanyaan 5 tentang pengelolaan uang saku yang benar, pertanyaan 6 tentang cara menabung yang benar, pertanyaan 7 tentang pentingnya menabung sejak dini, dan pertanyaan 8 tentang dimana menabung yang benar. Setelah mengerjakan *pre-test* diperoleh data berupa jumlah jawaban benar dan salah yang kemudian dikonversi menjadi skala belum paham hingga sangat paham. Skala menjawab 0-1 soal dengan benar masuk dalam kategori belum paham, skala menjawab 2 soal dengan benar termasuk kategori cukup paham, skala menjawab 3 soal dengan benar termasuk kategori sangat paham.



Gambar 2: *Pelaksanaan pre-test dan post-tes*

Selanjutnya pemberian materi dilakukan setelah *pre-test* selesai dilaksanakan. Materi yang diberikan melalui PPT (Power Point) yang berisikan tentang penjelasan tentang manfaat uang, pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dengan keinginan, hingga cara mengelola uang saku dan juga terkait tips-tips menabung yang baik dan benar (Gambar 3). Pada pertengahan materi diberikan video edukasi terkait menabung, kemudian setelah pemberian materi dilanjutkan tanya jawab untuk lebih menambah pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3: Pemberian materi kepada siswa di SDN 201 Manyulleang (a), SDN 111 Lembang Gogoso (b) dan SDN 228 Pakokko (c)

Kemudian kegiatan *post-test* dilakukan setelah sesi pemberian materi dan tanya jawab, siswa diberikan soal berisi 8 pertanyaan dasar yang memiliki bobot yang sama dengan *pre-test* untuk dikerjakan. Adapun pertanyaan yang diberikan pada pertanyaan 1 tentang manfaat uang, pertanyaan 2 tentang manfaat menabung, pertanyaan 3 tentang penggunaan uang dengan bijak, pertanyaan 4 tentang perbedaan kebutuhan dengan keinginan, pertanyaan 5 tentang pengelolaan uang saku yang benar, pertanyaan 6 tentang cara menabung yang benar, pertanyaan 7 tentang pentingnya menabung sejak dini, dan pertanyaan 8 tentang dimana menabung yang benar. Setelah mengerjakan *post-test* diperoleh data berupa jumlah jawaban benar dan salah yang kemudian dikonversi menjadi skala belum mengerti hingga sangat mengerti.

Tabel 1. Hasil *post-test* dan *pre-test* Edukasi Literasi Keuangan

| Uraian | N | Skala | Pre-Test | | Post-Test | |
|-----------------------------------------------|----|--------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Memahami Manfaat Uang | 70 | Belum Paham | 36 | 51.43 | 0 | 0 |
| | | Cukup Paham | 30 | 42.86 | 5 | 7.14 |
| | | Sangat Paham | 4 | 5.71 | 65 | 92.86 |
| Memahami Manfaat Menabung | 70 | Belum Paham | 42 | 60.00 | 1 | 1.43 |
| | | Cukup Paham | 25 | 35.71 | 7 | 10.00 |
| | | Sangat Paham | 3 | 4.29 | 62 | 88.57 |
| Memahami Penggunaan uang dengan bijak | 70 | Belum Paham | 37 | 52.86 | 1 | 1.43 |
| | | Cukup Paham | 29 | 41.43 | 15 | 21.43 |
| | | Sangat Paham | 4 | 5.71 | 54 | 77.14 |
| Memahami Perbedaan Kebutuhan dengan Keinginan | 70 | Belum Paham | 47 | 67.14 | 3 | 4.29 |
| | | Cukup Paham | 23 | 32.86 | 34 | 48.57 |
| | | Sangat Paham | 0 | 0 | 33 | 47.14 |
| Memahami Pengelolaan uang saku yang benar | 70 | Belum Paham | 49 | 70.00 | 0 | 0 |
| | | Cukup Paham | 16 | 22.86 | 8 | 11.43 |
| | | Sangat Paham | 5 | 7.14 | 62 | 88.57 |
| Memahami Cara Menabung yang benar | 70 | Belum Paham | 31 | 44.29 | 1 | 1.43 |
| | | Cukup Paham | 35 | 50.00 | 14 | 20.00 |
| | | Sangat Paham | 4 | 5.71 | 56 | 80.00 |
| Memahami Pentingnya Menabung Sejak Dini | 70 | Belum Paham | 41 | 58.57 | 2 | 2.86 |
| | | Cukup Paham | 29 | 41.43 | 16 | 22.86 |
| | | Sangat Paham | 0 | 0 | 52 | 74.29 |
| Memahami Dimana Menabung yang benar | 70 | Belum Paham | 28 | 40.00 | 0 | 0 |
| | | Cukup Paham | 34 | 48.57 | 9 | 12.86 |
| | | Sangat Paham | 8 | 11.43 | 61 | 87.14 |

Hasil *pre-test* (Tabel 1) yang dilakukan kepada 70 siswa pada tiga sekolah dasar di Desa Tellu Limpoe menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan masih sangat rendah. Sebanyak 51,43% siswa belum memahami manfaat uang, sementara 60% siswa belum memahami manfaat menabung. Selain itu, 52,86% siswa belum memahami penggunaan uang secara bijak dan sebelumnya 67,14% siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Bahkan untuk aspek pengelolaan uang saku yang benar sebanyak 70% siswa berada pada kategori belum paham. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Menurut penelitian Mancone et al. (2024), pendidikan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku ekonomi yang lebih baik di masa depan, karena anak-anak dan remaja lebih mudah menyerap konsep baru yang dapat memengaruhi kebiasaan finansial mereka secara positif.

Hasil *post-test* setelah pemberian materi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap literasi keuangan. Sebanyak 92,86% siswa berhasil memahami manfaat uang dengan sangat baik, sementara 77,14% siswa mampu memahami penggunaan uang secara bijak. Pemahaman tentang cara menabung yang benar juga meningkat drastis dengan 80% siswa masuk dalam kategori sangat paham. Selain itu, hanya tersisa 11,43% siswa yang masih belum memahami pengelolaan uang saku dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program edukasi literasi keuangan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan keuangan pada anak-anak. Penelitian oleh Garg dan Singh (2018) juga

mendukung pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Perlunya juga peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak sejak dini. Dimulai dengan mengenalkan konsep uang dan nilai barang, orang tua dapat memberikan contoh nyata melalui pengelolaan keuangan keluarga yang transparan. Melibatkan anak dalam menentukan tujuan menabung, misalnya untuk membeli mainan atau perlengkapan sekolah, akan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, orang tua dapat memberikan apresiasi atau hadiah kecil atas keberhasilan menabung anak, serta membuka rekening tabungan atas nama anak untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Dengan bimbingan dan dukungan yang konsisten, orang tua membantu anak membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa mendatang.



Gambar 4: Foto Bersama Siswa dan Guru

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan yang telah dilaksanakan di SDN 201 Manyulleang, SDN 111 Lembang Gogoso, dan SDN 228 Pakokko Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellu Limpoe, yakni melibatkan 70 siswa kelas 4 hingga 6, menunjukkan hasil yang memuaskan. Meskipun pada awalnya tingkat pemahaman siswa mengenai berbagai aspek literasi keuangan tergolong rendah, setelah diberikan materi, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kebiasaan finansial mereka di masa depan.

Dengan terselenggaranya program kerja edukasi literasi keuangan pada ke tiga sekolah dasar di Desa Tellu Limpoe yang telah di laksanakan, diharapkan dapat membantu siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan menerapkan kebiasaan menabung sejak dini agar mempersiapkan masa depan ekonomi yang lebih baik serta membangun kemandirian untuk melatih siswa mengambil Keputusan finansial yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan karunia-Nya, Kepada kedua orang tua yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), memberikan kasih sayang, dan mendukung dalam doa, material, maupun motivasi. Terimah kasih saya ucapkan pula Pemerintah Kecamatan Tellu Limpoe beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program kerja di wilayahnya, serta kepala sekolah serta guru SDN 201 Manyulleang, SDN 111 Lembang Gogoso dan SDN 228 Pakokko yang telah memberikan izin melaksanakan program kerja ini, menyediakan fasilitas sehingga program kerja ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- BPS-Statistics Sinjai Regency. (2024). Tellu Limpoe District in Figures (Vol. XV). BPS Kabupaten Sinjai. ISBN 2548-1975. <https://sinjaikab.bps.go.id/>
- Garg, N., and Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *Int. J. Soc. Econ.* 45, 173–186. doi: 10.1108/IJSE-11-2016-0303
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(1397060).
- Riani, D., Ajmilah, W., Falma, N., Afrianto, Y., & Diterima, J. (2024). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. 2(2).
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan (Vol. 1, Issue 1)*.
- Wulandari, F., Setiawan, H., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Di Sdn 091422 Bahbutong li Sidamanik Said Agil Ad Drain Purba. *Communnity Development Journal*, 4(4).